

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

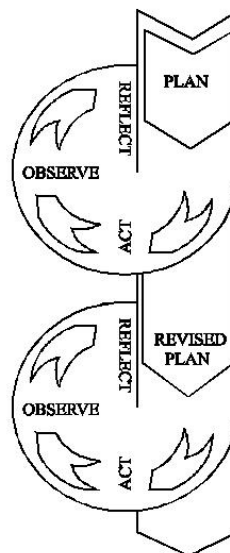
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa fenomena sosial dan *setting* alami. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2011, hlm. 9). Fenomena sosial dalam penelitian ini berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas II SDN Kaloran Kidul Kota Serang dalam materi operasi perkalian bilangan cacah.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional (Yusnandar dan Nur'aeni, 2013, hlm. 7). Oleh karena itu PTK berkaitan dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar dan mengatasi kesulitan siswa tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih dalam meningkatkan kemampuan pemahamana konsep pada operasi perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media corong berhitung adalah model

Kemmis dan Mc. Taggart. Model PTK Kemmis dan Taggart digambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

**Sumber : Sulipan, 2010, hlm. 59**

Menurut Kemmis Taggart ada 4 tahapan yaitu *plan*, *action*, observasi, refleksi yang disebut sebagai satu siklus (dalam Sulipan, 2010, hlm. 59). Apabila dalam satu siklus pembelajaran belum berhasil, maka diperlukan tindakan berikutnya yaitu Siklus II, untuk mencapai hasil yang diharapkan sampai data tersebut jenuh. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan mengenai perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Membuat perencanaan adalah kegiatan awal dari PTK, guru diharapkan dapat membuat perencanaan tindakan yang akurat. Perencanaan menurut Sanjaya (dalam Sulipan, 2010, hlm. 60) adalah merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Melalui perencanaan yang matang, peneliti dapat menentukan

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang dianggap paling berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa mengenai operasi perkalian bilangan cacah.

## 2. Tindakan (*Action*)

Setelah melakukan perencanaan maka dilakukanlah sebuah tindakan dalam penelitian, karena perencanaan yang telah disusun dengan baik tidak akan bermakna jika tidak ditindaklanjuti dengan tindakan. Menurut Sanjaya (dalam Sulipan, 2010, hlm. 62), tindakan adalah berbagai tindakan atau perlakuan yang dikerjakan oleh guru dalam upaya memecahkan masalah yang disusun dalam perencanaan. Tindakan yang dilakukan sesuai perencanaan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada operasi perkalian bilangan cacah.

## 3. Pengamatan (*Observation*)

Setelah perencanaan dan tindakan yang dilakukan, maka yang harus dilakukan dalam siklus PTK pada tahap ke tiga yaitu pengamatan (*observation*). Pengamatan merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai sumber perolehan data. Menurut Sanjaya (dalam Sulipan, 2010, hlm. 63), observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (direncanakan). Melalui pengamatan dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan ketiga melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya sampai hasilnya jenuh.

## 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus PTK dengan kata lain refleksi merupakan tahap evaluasi dari pelaksanaan PTK. Refleksi menurut Sanjaya (dalam Sulipan, 2010, hlm. 66) adalah aktivitas melihat

berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, dapat disimpulkan atas tindakan yang dilakukan terhadap kelas penelitian tersebut, untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menentukan langkah berikutnya, dalam rancangan ulang yang akan digunakan dalam siklus berikutnya sampai meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada operasi perkalian bilangan cacah.

## C. Teknik Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan tes.

#### a) Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dari beberapa klasifikasi yang dipaparkan oleh Sanafiah Faisal, peneliti memilih observasi berpartisipasi (*participant observation*).

Dalam observasi partisipatif (*participant observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif dilaksanakan pada saat pembelajaran perkalian di kelas II SDN Kaloran Kidul berlangsung. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran operasi perkalian bilangan cacah kelas II SDN Kaloran Kidul.

b) Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes dilakukan terhadap siswa kelas II SDN Kaloran Kidul berupa tes uraian yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pemberian tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep operasi perkalian bilangan cacah setelah dilakukan tindakan.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk mengetahui hasil dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang telah terkumpul. Data tersebut akan dijadikan acuan dalam perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**



semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowerhart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Heberman (1984) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pengolahan data

##### 1) Data Hasil Observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian observasi aktivitas siswa dan guru:

< 40% : Sangat Kurang

40% - 55% : Rendah

55% - 70% : Cukup

70% - 85% : Tinggi

85% - 100% : Sangat Tinggi

##### 2) Data Hasil Tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah soal yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Kriteria penilaian:

Nilai <20 : Sangat Kurang

Nilai 21 – 40 : Kurang Baik

Nilai 41 – 60 : Cukup Baik

Nilai 61 – 80 : Baik

Nilai 81 – 100 : Sangat Baik

c. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Heberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kaloran Kidul Kota Serang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Kaloran Kidul Kota Serang dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut terhadap pembelajaran matematika terutama pada materi operasi perkalian. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami perkalian.

#### E. Subjek Penelitian

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun subjek penelitian ini adalah kelas II SD Negeri Kaloran Kidul Kota Serang sebanyak 18 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan perempuan sebanyak 9 siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011, hlm. 222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain observasi dan tes.

### 1. Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan berupa hasil observasi siswa dan hasil observasi guru.

#### a. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrument aktivitas siswa.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Corong Berhitung**

No.	Tahapan	Aspek yang Diamati	Indikator	Rentang Skor
				1 – 4
1	Pembukaan	Kemampuan memulai pembelajaran	a. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa.	
			b. Siswa merapihkan tempat duduknya agar	

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			kelas terlihat kondusif.
			c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
			d. Siswa bertanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
2	Kegiatan Inti	Kemampuan mengelola pembelajaran	<p>a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai operasi perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab mengenai penggunaan media corong berhitung yang telah diperagakan agar lebih paham.</p> <p>c. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya dan mampu mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan menggunakan media corong berhitung.</p> <p>d. Perwakilan siswa dari</p>

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas	
3	Penutup	Kemampuan menutup pembelajaran	<p>a. Siswa mampu mengerjakan soal individu.</p> <p>b. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Siswa melakukan tindak lanjut yang diberikan guru.</p> <p>d. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa</b>				
<b>Persentase Nilai Aktivitas Siswa</b>				

Keterangan:

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

b. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrument aktivitas guru.

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam**  
**Pembelajaran dengan Menggunakan Media Corong Berhitung**

No.	Tahapan	Aspek yang Diamati	Indikator	Rentang Skor
				1 – 4
1	Pembukaan	Kemampuan memulai pembelajaran	a. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.	
			b. Guru mengkondisikan siswa dengan merapihkan tempat duduk agar terlihat lebih kondusif.	
			c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
			d. Guru dan Siswa bertanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari	
2	Kegiatan Inti	Kemampuan mengelola pembelajaran	a. Guru menjelaskan operasi perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.	

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>b. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai penggunaan media corong berhitung yang telah diperagakan agar lebih paham.</p> <p>c. Guru menginstruksikan siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan mampu mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan menggunakan media corong berhitung.</p> <p>d. Guru menginstruksikan perwakilan siswa dari tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas</p>	
3	Penutup	Kemampuan menutup pembelajaran	<p>a. Guru dan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru memberikan soal individu.</p> <p>c. Guru memberikan tindak lanjut.</p> <p>d. Guru menutup</p>	

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Nursinah, 2017

PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.	
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata Nilai Aktivitas Guru</b>				
<b>Persentase Nilai Aktivitas Guru</b>				

Keterangan:

1 : Kurang Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

2. Tes

Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen soal tes.

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Soal Tes**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	TK	Kemampuan yang Diuji			No. Soal
					K1	K2	K3	
1	Bilangan: Melakukan perkalian dan pembagian bilangan	Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan	Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang	MD	2			1 dan 2

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	sampai dua angka	dua angka.	Menghitung perkalian bilangan dua angka	SD		2		3 dan 4
				SK			1	5

## G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu perizinan, pra siklus, penentuan indikator, pelaksanaan tindakan dan pelaporan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari siklus I dan siklus II. Apabila dalam satu siklus belum mencapai keberhasilan, maka dilakukan siklus selanjutnya sampai mencapai keberhasilan.

### 1. Perizinan

Perizinan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti, karena perizinan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Dengan melakukan perizinan kepada pihak sekolah, penelitian akan berjalan dengan lancar. Setelah melakukan perizinan, maka seorang peneliti akan mulai melakukan penelitian dengan melihat proses pembelajaran di kelas dan mencari permasalahan yang ada di kelas. Dengan adanya permasalahan di dalam kelas, maka peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

### 2. Pra Siklus

#### a. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di dalam kelas. Dimana guru melakukan pembelajaran di dalam kelas secara nyata dan peneliti melihat apa yang terjadi di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### b. Refleksi

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Nursinah, 2017

PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang didapat. Setelah melakukan observasi, akan terlihat kelemahan-kelemahan yang ada pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu siswa hanya hafal perkalian, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana caranya agar hasil dari perkalian itu bisa didapat sehingga pembelajaran tidak akan bermakna, tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Maka peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan yang diharapkan mampu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan merekomendasikan media corong berhitung pada pembelajaran perkalian, agar anak bisa lebih memahami perkalian.

### 3. Penentuan Indikator

Indikator ditentukan setelah melihat dokumen dari sekolah yaitu berupa kurikulum yang digunakan dan nilai siswa pada pembelajaran matematika kelas II SD Negeri Kaloran Kidul.

### 4. Pelaksanaan Tindakan

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti memperkenalkan model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mencapai indikator yang diharapkan, menetapkan media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian, merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang dan menyusun garis besar media pembelajaran, membuat media pembelajaran untuk penelitian, dan menyusun instrumen penelitian serta merevisi media pembelajaran jika diperlukan.

##### b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus I, peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika mengenai operasi perkalian bilangan cacah.

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

*PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen. Apabila tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai, maka dilanjutkan pada tahap siklus berikutnya.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti meminta guru kelas II SDN Kaloran Kidul untuk menjadi observer dalam proses kegiatan pembelajaran agar peneliti bisa mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kenyataan guru di kelas dan observasi terhadap media pembelajaran corong berhitung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data hasil tes, apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai target atau belum, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan siklus berikutnya.

5. Pelaporan

Pelaporan dalam penelitian merupakan deskripsi yang disusun secara sistematis dari suatu hasil penelitian. Dalam pelaporan terdapat temuan penelitian, pembahasan, dan hipotesis tindakan. Pelaporan dilakukan setelah tindakan dilakukan. Pelaporan dibubuhkan pada BAB IV dalam penelitian ini.

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah setelah menggunakan media pembelajaran berupa corong berhitung pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran operasi perkalian bilangan cacah, dapat meningkatnya pemahaman konsep siswa yang dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa kelas II SDN

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

*PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kaloran Kidul berhasil mencapai nilai KKM Matematika yang ditentukan yaitu sebesar 66.



**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

**Nursinah, 2017**

*PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)